

Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang

Rita Jahiti Tanjung
TK Negeri II Kota Sabang
e-Mail: ritajahiti@gmail.com

Abstract

This research aims to develop children's potential in the know letters and stimulates the ability to identify the form of the symbols and letters. Use of the media the letter cards done because children haven't been able to recognize the letters of the alphabet and a lack of creativity of teachers in providing interesting learning media at TK Negeri Pembina I Sabang. This research is a research action class that consists of 2 cycle that covers the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the son of a class B-1 TK Negeri Pembina 1 Sabang 2015-2016 school year. The results of this study showed an increase in the ability of the child to know the letters in the alphabet significantly. Percentage of children's ability on cycle 1 of the meeting 1 of 75%, cycle 2 2 meetings rose to 85%. The use of media card letter in alphabet letters learning to know can enhance the ability of the child.

Keywords: Letter Card, Upgrade Children Recognize Letters of the Alphabet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal huruf dan merangsang kemampuan mengidentifikasi bentuk dan simbol huruf. Penggunaan media kartu huruf dilakukan karena anak belum mampu mengenal huruf abjad dan kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik di TK Negeri Pembina I Kota Sabang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Resarch*) yang terdiri dari 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelas B-1 TK Negeri Pembina 1 Kota Sabang tahun ajaran 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad secara signifikan. Prosentase kemampuan anak pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 75%, siklus 2 pertemuan 2 naik menjadi 85%. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf abjad dapat meningkatkan kemampuan anak.

Kata Kunci: Kartu Huruf, Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Abjad

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003)

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif.

Pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada kemampuan tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sederhana sehingga anak sudah siap untuk belajar ke jenjang lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang yang terletak di By Pass kelurahan Cot Ba'u Kecamatan Suka Jaya Kota Sabang. TK ini letaknya sangat strategis ditengah-tengah perumahan penduduk dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 10 orang terdiri dari 7 PNS dan 3 orang tenaga honor. Sedangkan jumlah murid sebanyak 60 orang yang terdiri dari 3 kelompok belajar. Penulis salah seorang guru di TK tersebut mengajar di kelompok B-1 dengan

jumlah murid 21 orang yang terdiri dari 10 orang murid perempuan dan 11 orang murid laki-laki.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan mengenal huruf abjad anak TK kelas B1 belum menunjukkan kemajuan, menurut pengamatan penulis dari 21 anak hanya 4 (19%) anak yang mampu mengenal huruf abjad, dan sebanyak 17 (91%) murid yang belum mampu dalam mengenal huruf abjad. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya guru menyediakan media pembelajaran yang menarik anak tentang pengenalan huruf abjad, pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak bisa dilihat dari tanda-tanda perilaku anak ketika disuruh untuk menyebutkan dan menunjuk huruf abjad anak diam saja, ketika diminta maju kedepan tidak mau bahkan ada yang menangis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Negeri Pembina I Sabang, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu huruf sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf anak TK dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Negeri Pembina I Sabang. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi anak untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media Kartu Huruf

Media adalah alat bantu yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar. dengan menggunakan alat bantu dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan anak didik. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan anak dalam belajar. Dalam hal ini media merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan ssebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah (1995: 136), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Purnawati dan Eldarni (2001: 4), media merupakan sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar yang merupakan media paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep huruf bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Penelitian membuktikan bahwa terdapat masa kritis dalam perkembangan bicara dan bahasa sejak anak lahir dan usia lima tahun, Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa, Kemampuan seorang anak dalam mempelajari bahasa akan lebih sulit, dan mungkin kurang *efisien* dan *efektif* jika masa kritis itu dilewatkan saja tanpa memperkenalkan bahasa padanya (UT: 2009).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian anak-anak kelas B TK Negeri Pembina Kota Sabang. Tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan beberapa siklus, setiap siklus menggunakan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan pada anak, terutama dalam mengenal huruf dan kosa kata. Tahap Implementasi melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah aktivitas-aktivitas anak yang tampak selama proses belajar mengajar, dan semuanya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan Standar Kompetensi

- b. Membuat Skenario
 - c. Menyiapkan alat peraga berupa: kartu huruf, origami dan tulisannya, dan lambang huruf dan tulisan
 - d. Menyiapkan tali jemuran dan meja
2. Pelaksanaan Tindakan
- Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)
- a. Berdo'a sebelum belajar
 - b. Posisi anak duduk menghadap bu guru, guru menyampaikan materi pagi sesuai tema dan buguru menyampaikan bahwa hari ini ada kegiatan menjemur dan mengenal huruf abjad A-Z sambil menunjukkan kartu huruf, bu guru memperagakan dan menyusun huruf dari A-Z sambil menyanyikan lagu "a, b, c, d".
 - c. Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah perbaikan:

 - a. Guru menyanyikan lagu secara utuh
 - b. Guru meminta anak mengikuti lagu a, b, c didahului oleh guru.
 - c. Guru meminta anak menyanyikan baris demi baris
- Kegiatan pengembangan II (inti)
- a. Judul kegiatan: menjemur dan menyusun kartu huruf A-Z
 - b. Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/tikar
 - c. Pengorganisasian anak: anak di bagi ke dalam tiga kelompok

Langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan dengan guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan kartu huruf; guru menyebutkan nama permainan; guru memulai kegiatan menjemur dan menyusun kartu huruf di tali yang telah disediakan guru.

Kegiatan pengembangan III (penutup)

 - a. Judul kegiatan: meniru lambaian bunga matahari tertiup angin 10 kali
 - b. Pengelolaan kelas: posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
 - c. Pengorganisasian: anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
 - d. Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

Langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan dengan guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin; guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali.
3. Tahap Pengamatan/Observasi
- Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya:
- Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka), guru menyanyikan lagu dengan cepat sehingga murid-murid banyak yang tidak mampu mengikuti dengan baik; guru tidak menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid-murid kesulitan dalam menghafal lagu yang disampaikan; dalam menyanyikan

lagu, guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan anak tidak serempak.

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti), guru tidak menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada; guru tidak memperkenalkan bentuk tanaman bunga matahari yang sebenarnya sehingga murid-murid masih bingung. Pada kegiatan pengembangan III (penutup), guru tidak menyuruh murid untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertiuip angin, sehingga dalam menirukan gerakan bunga tertiuip matahari tidak sesuai dengan harapan.

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki. Pada kegiatan pembukaan murid-murid masih banyak yang diam, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat melantunkan lagu, dan anak banyak yang tidak bisa mengikuti lagu karena guru tidak menyanyikan terlebih dahulu baris demi baris. Pada kegiatan inti anak-anak berebutan dalam menggunakan alat dan media yang digunakan karena guru tidak menyiapkan alat bantu sesuai dengan jumlah murid. Pada kegiatan penutup banyak anak tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena duduk di belakang.

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang belum berkembang terdapat 2 orang anak (7,5%), anak-anak yang sudah mulai berkembang ada 4 anak (14,5%), dan anak yang sudah berkembang atau sudah mengenal angka ada 21 anak (78%). Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam mengenal angka pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan menggunakan siklus kedua.

4. Tahap refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu:

Pada kegiatan pengembangan I (pembuka):

- a. Guru sebaiknya menyanyikan lagu dengan santai
- b. Guru seharusnya menyanyikan lagu baris demi bari agar murid mudah dalam mengikuti dan menghafal lagu.
- c. Sebaiknya guru harus membagikan kelompok anak dalam bernyanyi sehingga mudah dilakukan evaluasi dan lagu yang dinyanyikan bisa terdengar serempak

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti):

- a. Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada guna menghindari murid saling berebut
- b. Guru sebaiknya mengajak anak untuk mengenal langsung bentuk tanaman bunga matahari.

Pada kegiatan pengembangan III (kegiatan penutup), guru seharusnya mengorganisasikan anak yaitu anak harus disuruh berdiri agar yang berada di belakang dapat memahami dan mendengarkan dengan baik seperti halnya murid yang berada di depan

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), membuat skenario, menyiapkan alat peraga berupa: Kartu Angka, Gambar bunga matahari beragam jumlah daun, Lambang bilangan 1 – 10, serta menyiapkan Papan Flanel.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan) meliputi berdo'a sebelum belajar; judul kegiatan menyanyi bersama lagu "1, 2, 3,"; dan penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah perbaikan terdiri dari guru menyanyikan baris demi baris; guru meminta anak mengikuti lagu 1, 2, 3 didahului oleh guru; guru menyanyikan lagu secara utuh; dan guru meminta anak menyanyi secara berkelompok

Kegiatan pengembangan II (inti) terdiri dari:

- a. Judul kegiatan: mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10
- b. Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/tikar
- c. Pengorganisasian anak: anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi duduk guru lebih tinggi daripada murid-murid

Langkah-langkah perbaikan:

- a. Guru menyiapkan aneka gambar bunga matahari dan kartu gambar sesuai dengan jumlah murid.
- b. Guru mengenalkan pada murid bentuk asli bunga matahari
- c. Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan kartu angka
- d. Guru menyebutkan nama permainan
- e. Guru memulai permainan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan kartu angka

Kegiatan pengembangan III (penutup) meliputi Judul kegiatan: meniru lambaian bunga matahari tertiup angin 10 kali; Posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa; Pengorganisasian: anak-anak berdiri di samping meja masing-masing; Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang; dan Salam.

Langkah-langkah perbaikan, diantaranya guru meminta anak berdiri; guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin; guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali; guru meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dikerjakan.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran sudah maksimal karena:

- a. Guru sudah menyanyikan lagu dengan santai sehingga murid-murid sudah banyak yang mampu mengikuti dengan baik,
- b. Guru sudah menyanyikan lagu baris demi baris sehingga murid bisa mengikuti dan menghafal
- c. Guru sudah membentuk kelompok bernyanyi pada anak
- d. Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada
- e. Guru sudah memperkenalkan bentuk tanaman bunga matahari yang sebenarnya
- f. Guru sudah menyuruh murid untuk berdiri dalam meniru gerakan bunga matahari tertiuip angin
- g. Guru sudah meminta murid untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid sudah terjadi peningkatan karena pada kegiatan pembukaan murid-murid sudah banyak yang mengikuti dan bernyanyi; pada kegiatan inti anak-anak tidak saling berebut alat lagi karena masing-masing sudah memiliki media sendiri; pada kegiatan penutup anak-anak sudah bisa melakukan permainan kartu angka dan sudah mampu untuk menceritakan apa yang sudah pernah dilakukan.

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dijelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus dua terdapat peningkatan pengetahuan mengenal angka pada anak yaitu: anak yang sudah mengenal angka atau sudah berkembang ada 25 anak (93%) dan 2 anak (7%) yang mulai berkembang yang pada awalnya tidak mengenal angka, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan perbaikan lagi dengan siklus berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di atas 85%.

4. Tahap refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan pembelajaran pada guru umumnya dan khusus pada siswa mengalami peningkatan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan anak yaitu dari 78%, meningkat menjadi 93% anak yang sudah mengenal angka dan hanya 7% anak yang sedang berkembang (mulai mengenal)

Penggunaan media kartu angka dalam proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Harapan Ibu dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka. Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan

kemampuan mengenal angka/bilangan pada anak usia dini di PAUD Harapan Ibu seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan dan pengorganisasian anak, mengembangkan materi media (alat peraga) pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan, merencanakan pengelolaan kelas dan menyiapkan alat penilaian dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan anak. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan. Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat dikategorikan “baik” karena sesuai dengan teori. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka/bilangan pada anak usia dini di PAUD Harapan Ibu sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Pengelolaan interaksi kelas, pemberian penilaian proses dan hasil belajar anak.

Peningkatan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media kartu angka pada anak usia dini di PAUD Harapan Ibu setelah dilaksanakan pembelajaran yaitu dari 27 anak yang ada di PAUD Harapan Ibu 25 anak sudah mengenal angka/bilangan atau 93% dan hanya 2 anak yang mulai berkembang atau mengenal angka/bilangan sebanyak 7%.

Simpulan

Penggunaan media kartu huruf yang diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kelurahan Cot Ba'u Kecamatan Suka Jaya Kota Sabang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak. Metode serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di TK Negeri Pembina 1 Kelurahan Cot Ba'u Kecamatan Suka Jaya Kota Sabang.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana
- Zaman, Badru dan Hery Hermawan Asep. 2014. *Media Dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Kayvan, Umy. 2009. *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Media Kita.
- Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Tim PKP PG PAUD. 2008. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesion*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka